

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah menyampaikan pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri (Hafid;2011:77). Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pada masa ini media pembelajaran bukan hanya dalam peragaan saja akan tetapi sudah banyak digunakan media-media berbasis online atau digital.

Media merupakan suatu perantara pembelajaran yang dibuat dengan sekreatif mungkin untuk memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sanaky (2013:1) media yaitu, sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pembelajaran. Kelebihan pembelajaran menggunakan media yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, Memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan kepada peserta didik.

Media memiliki kelebihan dan kekurangan. (Suryani & Agung S, 2012), menyampaikan bahwa media sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi kondisi, dan lingkungan yang ditata dan di ciptakan guru. Metode mengajar kepada peserta didik akan lebih bervariasi, jadi pembelajaran akan lebih menarik. Kekurangannya, Membutuhkan waktu, tenaga, dan ide dalam merancang dan membuat media pembelajaran, salah contoh dari media adalah komik. Dengan demikian media dapat disimpulkan bahwa, media merupakan suatu perantara yang dipakai untuk menyalurkan suatu informasi kepada peserta didik agar

mempermudahkannya memberikan ilmu, atau informasi dan guru lebih mudah mengajarkan kepada peserta didiknya.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu perantara pembelajaran yang dibuat secara kreatif dan ditujukan untuk membantu siswa dalam memudahkan memberikan materi pada saat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media memacu siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Memicu guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran.

2. Seni Budaya

Seni merupakan bagian dari kebudayaan, dalam hal ini diartikan sebagai gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya indah dan bermakna (Setyobudi, 2007:2). Seni merupakan sebuah aktivitas yang akan menghasilkan sebuah karya. Dalam kegiatan seni juga akan terlibat budaya dalam setiap daerah. Seni budaya juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk melestarikan budaya.

Seni merupakan bentuk ekspresi perasaan manusia yang timbul dari pengalaman dan dituangkan dalam sebuah karya yang terpolakan dan memiliki nilai estetis serta makna simbolik yang dapat membangkitkan emosi jiwa memiliki kesan yang mendalam bagi penikmatnya (Henny Fitriana 2017: 3). Ide yang dituangkan juga dapat diartikan sebagai salah satu seni. Seni budaya di sekolah dasar diajarkan sesuai dengan jenjang dan kemampuan siswa.

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik. Budaya merupakan segala daya dan cipta rasa serta karsa. Seni budaya diajarkan terhadap peserta didik sebagai salah satu tahapan melatih daya kreativitas diri. Dan

melalui pembelajaran seni budaya bisa melestarikan kebudayaan daerah dan sebagai media dalam pembelajaran lain.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya (Eny. 2014:8) merupakan interaksi dari proses pendidikan yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Pentingnya mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya/SBDP diterapkan di sekolah dasar untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia kepada peserta didik, diharapkan pula peserta didik ikut melestarikan budaya bangsa Indonesia karena di eramilenial ini banyak anak muda yang mulai melupakan budaya bangsa Indonesia dan lebih menyukai budaya yang ada di luar negeri karena dirasa budaya bangsa Indonesia sudah kuno dan lebih keren. Misalnya pada budaya pakaian, lagu, budaya dalam bermasyarakat banyak terpengaruh dari luar negeri.

Materi pembelajaran seni budaya yang diberikan kepada siswa adalah materi yang sesuai dengan jenjang dan kemampuan siswa. Pengenalan kebudayaan banyak di laksanakan pada jenjang sekolah dasar. Pelestarian budaya di lakukan sesuai dengan kegemarn siswa, seperti menari dan melukis.

Materi seni budaya kelas 3 meliputi seni rupa dalam karya dekoratif. Mengetahui bentuk variasi pola irama lagu serta mengetahui dinamika gerak tari. Dalam pembelajaran materi menjadi satu dengan tematik, akan tetapi dengan adanya kurikulum merdeka siswa kelas 3 masuk dalam fase B.

FASE B (umumnya kelas 3 dan 4 SD/MI/Program Paket A) Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;

menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seni budaya merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Tujuan dari adanya pembelajaran seni budaya adalah untuk mengasah diri siswa menjadi kreatif serta salah satu cara sebagai proses untuk mengenalkan kebudayaan. Seni budaya menjadi proses pelestarian kebudayaan dan pengembangan diri siswa.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program yang pada saat ini telah diluncurkan dalam dunia pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kompetensi global yang sesuai dengan perilaku nilai-nilai Pancasila. Dalam prosesnya siswa akan melaksanakan 6 elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Digunakan juga sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat.

Menurut jurnal Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar abad 21 (Rachmawati:2022;10). Di dalam profil pelajar Pancasila terdapat aspek-aspek yang membentuk jiwa siswa. Dalam pengimplementasiannya sekolah-sekolah menggunakan berbagai cara. Salah satu dari aspek tersebut adalah kreativitas,

sebagaimana diketahui Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak seni budaya dan kreativitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Isi dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan, Keputusan BSKAP No 009 H KR 2022 menetapkan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila untuk pembelajaran Satuan Pendidikan kurikulum Merdeka. Dengan adanya keputusan tersebut maka penanaman Profil Pelajar Pancasila di sekolah adalah wajib. Sebagai salah satu proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu proyek yang berisi penguatan nilai-nilai Pancasila dengan mengambil sasaran pelajar di Indonesia. Pada proyek ini di jalankan juga beberapa elemen dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar abad 21 (Rachmawati;2022:15). Proses penanaman Profil Pelajar Pancasila dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya adalah dengan menggunakan e-komik digital.



Gambar 2. 1 Elemen Profil Pelajar Pancasila

Elemen dalam Profil Pelajar Pancasila ada 6 yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Mewujudkan Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak mulia. Dapat memahami terkait menghargai antar umat beragama. Dalam prosesnya siswa harus memiliki akhlak yang baik dalam beragama, pribadi, sesama manusia, alam dan keberaneka ragam.

2. Bekebinekaan Global

Sebagai Pelajar Indonesia diharapkan dapat mempertahankan kebudayaan. Kebudayaan dapat dijadikan sebagai identitas sebuah bangsa. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik. Menjaga rasa persatuan dan kesatuan antar daerah dan sesama Pelajar Indonesia.

3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia harus memiliki semangat gotong royong. Gotong royong saling membantu dalam hal kebaikan dan suka rela. Dengan bergotong royong kegiatna akan dapat mudah terselaikan. Dalam gotong royong juga akan tercipta sebuah komunikasi baik dan dapat juga menambah wawasan.

4. Mandiri

Mewujudkan Pelajar Indonesia yang mandiri serta mampu bertanggung jawab. Melatih siswa menjadi yang mandiri adalah hal yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai bekal. Tanggung jawab siswa juga harus dikuatkan sebagai bentuk hasil dari proses siswa.

5. Bernalar Kritis

Sebagai Pelajar Indonesia harus mampu bernalar kritis. Mampu menerima dan memproses informasi secara baik, dan menentukan yang baik dan tidak baik. Siswa mampu memproses gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Siswa harus mampu mengambil keputusan sendiri.

6. Kreatif

Mewujudkan Pelajar Indonesia yang mampu membuat kreasi dengan kreatif. Siswa mampu menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal. Mampu memberikan manfaat terhadap sesama dengan memanfaatkan yang ada menjadi lebih bernilai. Selain siswa menciptakan juga harus menentukan tindakan yang sesuai.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar pancasila merupakan salah satu program yang tengah dilancarkan. Dalam proses pelaksanaanya terdapat 6 elemen yang harus dilaksanakan oleh siswa. Membentuk siswa menjadi Pelajar yang memiliki nilai Pancasila. Dan membentuk siswa agar dapat bermaftaan bagi sesama.

4. E-komik Digital

Komik dapat diartikan sebagai suatu cerita yang dilengkapi dengan gambar yang sifatnya lucu dan mudah dicerna. Sudjana danrifai (2011:1) komik dapat dipergunakan dalam bahan ajar di sekolah. Komik dapat dipergunakan dalam bahan ajar karena dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, meningkatkan minat belajar siswa, dan menimbulkan minat apresiasi siswa. Komik biasanya menjadi bacaan yang menarik untuk dibaca oleh peserta didik, komik bila dikembangkan menjadi gambar bergerak atau animasi akan menjadi lebih

menarik biasanya diberikan dubbing suara lucu yang akan membuat minat anak bertambah.

E-komik digital merupakan salah satu media yang berbentuk digital dan dapat di operasionalkan melalui smartphone. Media ini menggunakan gambar kartun dengan menggunakan warna-warna yang ceria untuk menarik perhatian siswa. Didalam e-komik tersebut memuat penanaman Profil Pelajar Pancasila dan pembentukan karakter. Selain dalam media digital e-komik ini dapat di cetak dan dijadikan sebagai buku komik untuk anak-anak.

Komik merupakan singkatan dari elektronik komik sehinggamerlukan alat bantu seperti handphone, laptop, komputer, tablet dan perangkat elektronik lainnya ketika menjalankannya. Menurut Kurniawan, dkk (2017:3) E- Komik ialah wujud komunikasi visual digital yang mempunyai manfaat untuk menyampaikan data agar lebih mudah dipahami, dengan menampilkan bacaan serta foto yang dirangkai menjadi sebuah alur cerita. Sedangkan menurut Chusna (2015) E-komik merupakan sebuah cerita bergambar yang berurutan atau kartun yang memerlukan alat bantuan dengan komputer ketika menyajikannya.

Indikator Pengembangan Media E-Komik Digital Penerbang Materi Seni Budaya Sebagai Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas 3 SD

Tabel 2. 1 Indikator Pengembangan Media E-Komik Digital

Kompetensi Inti	Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
<p>FASE B</p> <p>Pada fase ini, peserta didik mampu: Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Dalam pelaksanaannya menggunakan elemen/domain CP Mengalami-<i>Experiencing</i>. Pembelajaran Seni Budaya dengan materi Seni Rupa. Pelaksanaan di dalam kelas. Siswa di beri penjelas terkait seni rupa dan di beri tugas untuk membuat karya seni rupa.</p> <p>Evaluasi</p> <p>Pemberian apresiasi kepada siswa. Melaksanakan pengecekan terkait pemahaman siswa terkait materi yang telah di sampaikan. Siswa mempresentasikan hasil.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan materi yang akan di siapkan kepada siswa. 2. Guru membuka pelajaran dnegan mengucapkan salam, berdo'a, dan melaksanakan pemiasaan di Sekolah. 3. Guru mengenalkan terkait Profil Pelajar Pancasila. 4. Guru mengenalkan terkait seni rupa dan jenis-jenis rupa. 5. Guru membentuk kelompok siswa. 6. Guru menginstruksikan siswa membuat karangan untuk membuat karya seni rupa. 7. Siswa membuat karya seni rupa 8. Siswa menampilkan hasil karya seni rupa siswa. 	<p>Pembelajaran di awali dengan guru membuka sama serta berdo'a bersama. Siswa diajak untuk bersama-sama bernyanyi lagu. Guru mengenalkan media pembelajaran. pemberian materi terkait seni budaya pada karya seni rupa. Siswa menggunakan media pembelajaran. Guru memberikan instruktur untuk siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi pembuatan seni rupa. Pemberian tuga untuk membuat karya seni rupa. Siswa menampilkan karya seni rupa</p>

A. Kajian Penelitian yang relevan

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Annga, Sudarma, Suartama (2020)	E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.	Persamaan dalam penelitian tersebut adalah membentuk siswa sesuai dengan karakgter yang baik. Penggunaan media pembelajaran sama-sama menggunakan e-komik digital.	Perbedaan yang tertera pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang saya lakukan adalah penanaman karakter pada diri siswa. Pada penelitian yang sedang dilakukan adalah penanaman Profil Pelajar Pancasila.
2	Nur Ngazizah, Tasya Laitita (2022)	Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Konik Berbasis Budaya Lokal Untuk Penguatan Karakter Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD	Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah penanaman penguatan sesuai dengan adanya Profil Pelajar Pancasila. Media yang digunakan sebagai perantara adalah e-komik digital.	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah murni penanaman Profil Pelajar Pancasila. Dalam media yang sedang dikembangkan murni di awali dengan pengenalan terkait Profil Pelajar Pancasila dan pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Anjar Srirahmawati, Abdul Azis Hunaifi (2022)	Realiszing Pancasila Student in the Elementry School whit Learning Media Based on Local Wisdom “Barong Masks”	Dalam Jurnal tersebut terdapat persamaan menamakan Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar.	Perbedaan yang tertera pada jurnal tersebut adalah penggunaan media yng digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan E-Komik digital.

Komponen Media E-Komik Digital Penerbang

Tabel 2. 3 Komponen Media E-Komik Digital Penerbang

No	Halaman	Gambar	Keterangan
1	Cover	 <p>The cover features the title 'PENERBANG' in a stylized font, with 'PENERUS BANGSA' underneath. It lists the story by Maghfiroatul Laily and art by Agung Budi Yuwono. Mentors include Arina Restian and Belinda Dewi Regina.</p>	<p>Pada halaman cover menunjukkan judul pada E-Komik Digital serta pencipta dan penggambar pada E-Komik</p>
2	Halaman 1 berisikan pengenalan tokoh	 <p>The character design page shows four characters: BU SYLVIA (a woman in an orange hijab), ADI (a man in a white shirt and red tie), DINI (a woman in a red hijab), and BUDI (a man in a white shirt and red tie). The title 'Desain karakter' is at the top.</p>	<p>Dalam bagian ini dikenalkan tokoh yang terdapat pada media E-komik PENERBANG</p>

Lanjutan tabel Komponen Media E-komik Digital

3 Halaman 2 berisikan terkait elemen Profil Pelajar Pancasila Pertama



Dalam bagian ini ini pada bagian awal. Halaman ini menjelaskan terkait elemen Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu Beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak mulia. Pada halaman ini di tampilan pembiasaan di sekolah. Contohnya adalah sholat Duha dan Dhuhur berjama'ah

4 Halaman 3 berisikan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan Global.



Halaman kedua berisikan elemen Profil Pelajar Pancasila yang kedua yaitu berkebinekaan Global. Di dalamnya menceritakan siswa di tunjukkan terkait adanya contoh keberagaman kebudayaan.

5 Halaman 4 berisikan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu Mandiri.



Halaman ini berisikan terkait Profil Pelajar Pancasila elemen mandiri. Ditunjukkan dengan siswa untuk dapat mengenal seni rupa 2 dimensi dengan membaca e-komik.

6 Halaman 5 berisikan elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu Mandiri.



Halaman ini berisikan terkait Profil Pelajar Pancasila elemen mandiri. Ditunjukkan dengan siswa untuk dapat mengenal seni rupa 3 dimensi dengan membaca e-komik.

7 Halaman 6 mengenalkan terkait elemen Bernalar Kritis, kreatif.

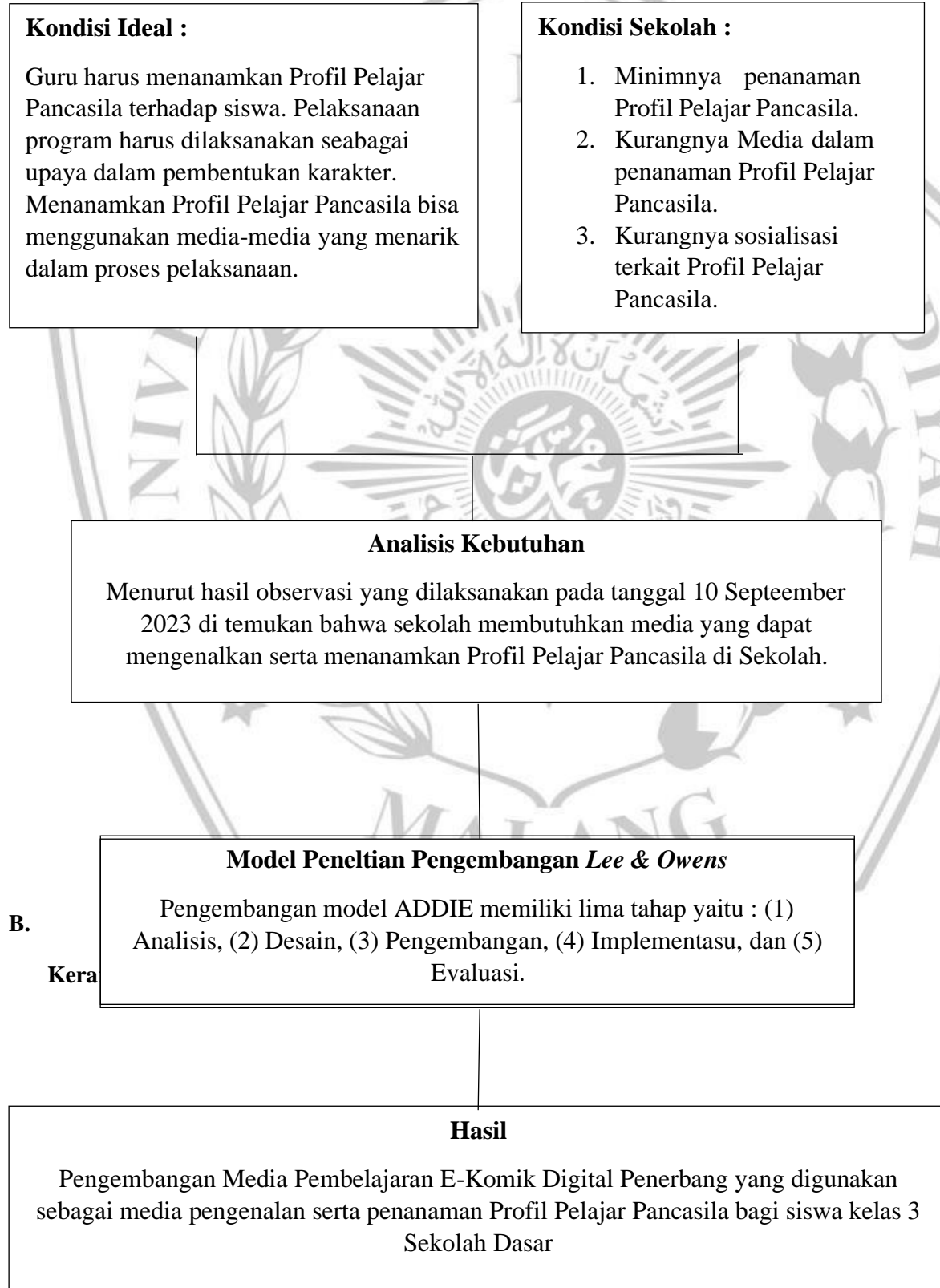


Halaman ini menjelaskan terkait Bernalar Kritis dan kreatif. Pada gambar e-komik ditunjukkan siswa untuk menggambar 2 dimensi.

8 Halaman 7 menjelaskan terkait elemen Kreatif dan bergotong royong.



Halaman terakhir ini mengenalkan terkait elemen kreatif dan bergotong royong. Pada e-komik diberikan gambar siswa untuk membuat pameran karya seni kelas yang terdiri atas seni 2 dimensi dan seni 3 dimensi.



Gambar 2. 2 Kerangka Pikir

